

**PENGARUH KEPERILAKUAN ORGANISASI TERHADAP KEGUNAAN  
SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH  
DI PEMERINTAH KOTA SURAKARTA**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memeperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

**ADITYA PUTRANTO**

**B.200 080 019**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

## PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:  
**“PENGARUH KEPERILAKUAN ORGANISASI TERHADAP  
KEGUNAAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DI  
PEMERINTAH KOTA SURAKARTA”**

Yang ditulis oleh:

**ADITYA PUTRANTO**  
**B 200 080 019**

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Desember 2014

Pembimbing

  
(Dr. Noer Sasongko, SE.,M.Si,AK)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

  
(Dr. Triyono, M.Si)



## ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh keperilakuan organisasi (dukungan atasan, kejelasan tujuan dan pelatihan) terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Kota Surakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di SKPD Pemerintah Daerah Kota Surakarta. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *convenience sampel* sejumlah 83 responden dari jumlah populasi aparat pemerintah di DPPKAD Kota Surakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS Versi 16 untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keperilakuan organisasi (dukungan atasan, kejelasan tujuan, pelatihan) berpengaruh signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Untuk meningkatkan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah maka semua pihak yang ada dalam instansi perlu menyadari pentingnya kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah tersebut, dan perlu meningkatkan dukungan atasan yang mendukung sepenuhnya dalam mewujudkan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah lebih baik dalam suatu instansi.

Kata kunci: *Keperilakuan organisasi, sistem akuntansi keuangan daerah*

### A. Latar Belakang

Peraturan perundang-undangan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah menunjukkan reformasi pengelolaan keuangan negara. Paket peraturan perundang-undangan tersebut diantaranya adalah: Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan Dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Terbitnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, berbagai peraturan serta perundang-undangan tersebut diatas diharapkan dapat dijadikan landasan yang kokoh bagi pengelola keuangan Negara dalam rangka menjadikan *good governance* dan *clean government*.

Paket peraturan perundang-undangan tersebut menggantikan ketentuan perundang-undangan warisan kolonial yang sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan dan pengelolaan keuangan Negara modern. Selain paket peraturan perundang-undangan keuangan tersebut diatas, juga telah diterbitkan peraturan perundang-undangan yang lain yang berkaitan

dengan pengaturan keuangan sehubungan dengan adanya desentralisasi dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Peraturan perundang-undangan tersebut diantaranya adalah: 1). Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, 2). Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, 3). Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, 4). Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, 5). Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Dengan lahirnya Permendagri Nomor 13 Tahun 2006, pengelolaan keuangan daerah akan menjadi transparan untuk tahun 2007 dan seterusnya. Setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) melaksanakan akuntansi terhadap transaksi ekonomi yang terjadi pada bagiannya, sehingga menghasilkan laporan keuangan. Oleh karena itu, pada tahun anggaran 2007 SKPD di setiap Kabupaten mulai berupaya mengimplementasikan sistem akuntansi keuangan berdasarkan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006

Pengembangan sistem memerlukan suatu perencanaan dan pengimplementasian yang hati-hati, untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan. Suatu keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknis belaka, namun banyak penelitian menunjukkan bahwa faktor perilaku dari individu pengguna sistem sangat menentukan kesuksesan implementasi (Bodnar dan Hopwood, 1995). Faktor perilaku yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi faktor organisasional (pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan atasan). Penelitian ini akan menguji Pengaruh Keperilakuan organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah sesuai Permendagri No. 59 Tahun 2007 Atas Perubahan Permendagri No.13 Tahun 2006, dimana sistem tersebut mulai diimplementasikan di seluruh pemerintah daerah di Indonesia. Penelitian ini akan menguji pengaruh faktor perilaku organisasional, dalam meningkatkan kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Pemerintahan Kota Surakarta.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Di Pemerintah Kota Surakarta”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah keperilakuan organisasi ditinjau dari dukungan atasan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah?
2. Apakah keperilakuan organisasi ditinjau dari kejelasan tujuan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah?
3. Apakah keperilakuan organisasi ditinjau dari pelatihan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh keperilakuan organisasi ditinjau dari dukungan atasan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

2. Untuk menguji pengaruh keperilakuan organisasi ditinjau dari kejelasan tujuan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.
3. Untuk menguji pengaruh keperilakuan organisasi ditinjau dari pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Akademisi :

Dapat memberikan kontribusi dalam menambah Literatur mengenai Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

##### 2. Bagi Praktisi :

Sebagai Bahan Pertimbangan dan Masukan bagi Pemerintah Daerah dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yang transparansi dan akuntabilitas.

#### **E. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau minat yang ingin diinvestigasi oleh peneliti (Sekaran, 2006: 121). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola SKPD di Pemerintah Daerah Pemkot Surakarta.

##### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, sejumlah, tapi tidak semuanya, elemen dari populasi akan membentuk sampel (Sekaran, 2006: 123). Sampel penelitian ini adalah seluruh aparat pemerintahan di DPPKAD, Bappeda, dinas kesehatan, dinas sosial, tenaga kerja dan transmigrasi, dinas pendidikan pemuda dan olahraga Pemkot Surakarta.

#### **F. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

Terdapat empat variable dalam penelitian ini antara lain:

1. Dukungan atasan adalah keterlibatan atasan dalam kemajuan proyek dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan. Indikator sebagai berikut ; Memberikan wewenang, memberikan dukungan pada setiap keputusan, melaksanakan pekerjaan dengan baik, menghargai pendapat, kebebasan dalam mendiskusikan masalah, kepercayaan, kebebasan dalam berpendapat, perhatian dan menerima dukungan atasan.
2. Kejelasan tujuan adalah kejelasan dari sasaran dan tujuan digunakan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di semua level organisasi. Indikator sebagai berikut : Kejelasan dari tugas-tugas, kejelasan dari tujuan organisasi, patuh dan loyal, memahami tujuan dari pekerjaan dan pencapaian tujuan.
3. Pelatihan adalah usaha pengarahan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sistem. Indikator sebagai berikut : Keterampilan kerja, jenis penelitian, pelatihan diberikan dengan jelas, cara-cara spesifik, fasilitas pelatihan, jenis penelitian sesuai dengan bidang, pengembangan kemampuan dan pengarahan atau pelatihan.

4. Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, serta mengolah keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pertanggungjawaban

## **G. Analisis Data**

### **1. Uji Kualitas Data**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2002:135).

#### **b. Uji Reliabilitas**

Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih, atau dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsisten suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item-item pertanyaan yang telah valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan membandingkan koefisien alpha cronbach ( $\alpha$ ) dengan 0,60, dimana apabila alpha lebih besar dari 0,60, maka butir – butir pernyataan dalam kuesioner adalah reliabel. Nilai cronbach alpha  $\geq 0,60$  berarti bahwa variabel independensi, pengalaman, akuntabilitas dan kualitas audit adalah reliabel.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Normalitas**

Ghozali (2009: 147) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (k-s). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji k-s ini menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat dianggap berasal dari populasi yang sama dengan distribusi teoritis tertentu. Pengujian satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* ini menggunakan pengujian dua sisi, yaitu dengan cara membandingkan probabilitas ( $p$ ) yang diperoleh dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05.

#### **b. Multikolinieritas**

Dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel independen sama dengan nol. Hasil uji ini dapat diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila memiliki nilai VIF  $< 10$  dan mempunyai angka *tolerance value*  $> 0,10$  (Ghozali, 2009: 95).

### c. Heteroskedastisitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dan residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Untuk menguji ada tidaknya Heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *Absolut Residual* terhadap variabel independen. Ada tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat signifikasinya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009: 129).

### 3. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dukungan atasan, kejelasan tujuan dan pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi. Hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS versi 16 didapatkan persamaan regresi:

$$\text{SAKD} = 2,031 + 0,288\text{DA} + 0,631\text{KT} + 0,341\text{P} + e$$

Konstanta sebesar 2,031 dengan parameter positif menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat dukungan atasan, kejelasan tujuan dan pelatihan maka seharusnya memiliki kegunaan sistem akuntansi.

Koefisien regresi DA yaitu dukungan atasan menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,288 dengan demikian dapat diketahui bahwa dukungan atasan mampu meningkatkan kegunaan sistem akuntansi.

Koefisien regresi KT yaitu kejelasan tujuan menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,631 dengan demikian dapat diketahui bahwa kejelasan tujuan mampu meningkatkan kegunaan sistem akuntansi.

Koefisien regresi P yaitu pelatihan menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,341 dengan demikian dapat diketahui bahwa pelatihan justru meningkatkan kegunaan sistem akuntansi

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009 : 88).

Variabel dukungan atasan diketahui nilai  $t_{hitung}$  (2,554) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (2,000) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,013 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, H1 diterima, artinya bahwa dukungan atasan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Pemerintah Kota Surakarta.

Variabel kejelasan tujuan diketahui nilai  $t_{hitung}$  (2,443) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (2,000) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,018 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, H2 diterima, artinya bahwa kejelasan tujuan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Pemerintah Kota Surakarta.

Variabel pelatihan diketahui nilai  $t_{hitung}$  (2,718) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (2,000) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,009 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, H3 diterima, artinya bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Pemerintah Kota Surakarta.

**b. Uji F**

Uji F diperlukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan untuk mengetahui ketepatan model regresi yang digunakan (*goodness of fit*). Model *goodness of fit* bertujuan untuk mengetahui apakah perumusan model sudah tepat untuk memprediksi kualitas auditor. Jika hasil menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , hal ini berarti Independensi, Pengalaman Dan Akuntabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $21,710 > 3,23$  dan nilai signifikansi =  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak, sehingga variabel dukungan atasan, kejelasan tujuan dan pelatihan mempunyai pengaruh secara bersama-sama dan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Pemerintah Kota Surakarta.

**c. Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen terhadap naik turunnya variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 < R^2 < 1$  dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau nilai  $R^2$  mendekati 1.

## H. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh :

**a. Pengaruh dukungan atasan terhadap kegunaan sistem akuntansi**

Variabel dukungan atasan diketahui nilai  $t_{hitung}$  (2,554) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (2,000) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,013 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, H1 diterima, artinya bahwa dukungan atasan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Berarti penelitian ini mendukung penelitian Menurut Ihsan dan Ishak (2005: 7) dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting dalam menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer (atasan) mendukung sepenuhnya dalam implementasi sistem baru, jika di suatu instansi pemerintahan tidak adanya dukungan manajemen puncak maka tujuan instansi pemerintahan tidak akan tercapai. Dukungan atasan memegang peranan penting dalam setiap tahap siklus pengembangan sistem dan dengan adanya dukungan manajemen puncak berarti atasan terlibat secara langsung dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan dalam menentukan efektivitas sistem informasi akuntansi keuangan daerah. Dan jika tidak adanya dukungan manajemen puncak maka sistem yang akan dikembangkan tidak akan sesuai dengan rencana perusahaan dan dengan demikian tujuan instansi pemerintah tidak akan tercapai.



b. Pengaruh kejelasan tujuan terhadap kegunaan sistem akuntansi

Variabel kejelasan tujuan diketahui nilai  $t_{hitung}$  (2,443) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (2,000) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,018 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, H2 diterima, artinya bahwa kejelasan tujuan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Menurut Gibson (1993) dalam Latifah (2007) tujuan perusahaan merupakan apa yang ingin dicapai oleh seseorang atau organisasi. Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan suatu keberhasilan sistem, karena sebagaimana mereka mencapai target untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki apabila kejelasan tujuan tidak digunakan secara tepat dan didukung secara aktif oleh atasan, maka kejelasan tujuan disuatu instansi pemerintahan tidak akan dapat meningkatkan keberhasilan. Kejelasan tujuan sangat berpengaruh dalam pengimplementasian sistem akuntansi keuangan daerah, karena kejelasan tujuan merupakan teknik yang ampuh untuk memotivasi karyawan dan apabila kejelasan tujuan tidak digunakan secara tepat dan didukung secara aktif oleh atasan, maka implementasi sistem akuntansi keuangan daerah tidak akan berhasil, sehingga kejelasan tujuan di suatu instansi pemerintahan tidak akan dapat meningkatkan hasil dalam mencapai tujuan instansi.

c. Pengaruh pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi

Variabel pelatihan diketahui nilai  $t_{hitung}$  (2,718) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (2,000) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,009 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, H3 diterima, artinya bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Bodnar dan Hopwood (2003: 29). Bodnar menyatakan bahwa pelatihan membantu dalam mengembangkan keahlian kepemimpinan, memotivasi, kesetiaan, sikap yang lebih baik, dan aspek-aspek lainnya yang dapat menunjukkan keberhasilan karyawan dan manajer. Dengan pelatihan maka instansi pemerintah akan lebih membantu karyawan untuk memperbaiki keahlian memimpin, lebih termotivasi, lebih setia pada instansi pemerintah, bersikap lebih baik menunjukkan keberhasilan karyawan dan manajer. Untuk dapat menyusun laporan keuangan yang berkualitas, perlu dilaksanakan pelatihan akuntansi dan pendidikan yang cukup memadai dan pengalaman bagian akuntansi itu sendiri, hal ini mengingat masih banyak terdapat laporan keuangan yang disajikan belum sesuai dengan standar mutu yang baik.

## I. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa :
  - a. Variabel dukungan atasan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.
  - b. Variabel kejelasan tujuan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

- c. Variabel pelatihan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.
2. Dari hasil uji F diperoleh bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $21,710 > 3,23$  dan nilai signifikansi  $= 0,000 < \alpha = 0,05$ . Berarti variabel dukungan atasan, kejelasan tujuan dan pelatihan mempunyai pengaruh secara bersama-sama dan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.
3. Hasil perhitungan untuk nilai  $R^2$  diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted- $R^2$  sebesar 0,513. Hal ini berarti bahwa 51,3% variasi variabel kegunaan sistem akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel dukungan atasan, kejelasan tujuan dan pelatihan, sedangkan sisanya yaitu 48,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

#### **J. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan yang dialami oleh, namun diharapkan keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Keterbatasan penelitian ini dalam pengambilan jumlah sampel penelitian, yaitu terbatas keprilakuan organisasi dengan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah
2. Metode yang digunakan adalah metode survai yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kelemahan karena pengisian kuesioner mungkin saja dilakukan oleh orang lain, sehingga tidak relevan lagi dengan karakteristik dan pendapat responden.

#### **K. Saran**

Dari hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut

:

1. Penelitian ini mempunyai implikasi yang luas di masa yang akan datang, terutama untuk penelitian-penelitian yang berkaitan dengan hubungan faktor keprilakuan dalam kontribusi dengan bahan pertimbangan dalam implementasi Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Indonesia khususnya yang berkaitan dengan perilaku pengguna.
2. Sebaiknya penelitian mendatang perlu penambahan jumlah variabel selain variabel independensi, kecakapan profesional, obyektivitas, kompetensi dan pengalaman kerja dalam mempengaruhi kualitas hasil audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, 2004, Pengaruh kompetensi anggota DPRD, kompetensi aparatur pemerintah daerah pelaksanaan sistem informasi akuntansi, penganggaran serta kualitas informasi keuangan terhadap prinsip-prinsip tata kelola pemerintah daerah yang baik (survey pada kabupaten/ kota Jawa Barat). *Desertasi Doktor pada Universitas Padjadjaran Bandung*, Bandung.
- Azhar, 2008, Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 Pada Pemerintah Aceh, *Thesis S2 Universitas Sumatra Utara*.
- Bodnar, G.H dan William S., Hopwood. 1995. *Accounting Information System*. Prentice Hall International. 6th. Ed.
- Bodnar, G.H dan William S, Hopwood. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi kedelapan. Jakarta: Indeks.
- Chenhall, R.H. 2004. The Role of Cognitive and Affective Conflict in Early Implementation of Activity-Based Cost Management. *Behavioral Research in Accounting* 16:19.
- Ghozali, Imam, 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit: Universitas Diponegoro Semarang
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP: Semarang.
- Gibson, Ivancevich, dan Donnelly. 1993. *Organisasi Perilaku: Struktur Dan Proksi Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Heri Hidayat, 2008, Analisis Implikasi Ketidaksesuaian Rancangan Sistem Informasi Keuangan Pemerintah Daerah (SIKPD) Way Kanan Dengan Peraturan Pemerintah No.58 Tahun 2005 Dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Way Kanan, *Thesis S2 Universitas Gajah Mada, Yogyakarta*.
- Ikhsan, Arfan dan Ishak Muhammad. 2005. *Akuntansi Kepribilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriasari, Desi, 2008. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *SNA XI*. Pontianak.
- Karunia Sari Nur, Pangesti, 2008, Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan SKPD: Studi Kasus Penerapan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 di Pemerintah Daerah Kabupaten Batang, *Thesis S2 Universitas Gajah Mada, Yogyakarta*.

- Latifah, Lyna dan S. Arifin, 2007. Faktor Keprilakuan Organisasi dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. *SNA X*. Makasar
- Mahmudi (2007), *Analisa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, YKPN, Yogyakarta
- Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Nurlela, Siti dan Rahmawati, 2010, Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di subosukawonosraten. *SNA XIII*, Purwokerto.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Permendagri No.13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Republik Indonesia. Undang-undang No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Republik Indonesia. Undang-undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- Republik Indonesia. Undang-undang No.15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan Dan Tanggungjawab Keuangan Negara.
- Republik Indonesia. Undang-undang RI. No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Republik Indonesia. Undang-undang RI. No. 33 Tahun 2004 Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- Rohman Abdul, 2009, Pengaruh Implementasi Sistem Akuntansi, Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Fungsi Pengawasan dan Kinerja Pemerintah Daerah (survey pada Pemda di Jawa Tengah), *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol. 9, No. 1, Februari 2009 : 21 – 32.
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods for Business, A Skill-Building Approach*. America: Thirt Edition, John Wiley & Sons, Inc.
- Wijanto dan Istiningsih, 2007, Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefulness, Dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi, *Simposium Nasional Akuntansi*, Pontianak.